

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PETANI TEBU DI KECAMATAN BENDO
KABUPATEN MAGETAN PROVINSI JAWA TIMUR**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Diploma IV Pertanahan
Jurusan Manajemen Pertanahan**



Oleh :

WASIS GUNAWAN

NIM : 9871485

INTISARI

Penguasaan tanah pertanian oleh petani pada umumnya jauh dari harapan Undang-Undang No. 56 Prp Tahun 1960. Berdasarkan Sensus Pertanian pada tahun 1983, luas penguasaan tanah pertanian di Pulau Jawa dan Bali untuk setiap rumah tangga adalah 0,58 ha. Hal ini disebabkan karena meningkatnya kebutuhan akan tanah seiring pertambahan penduduk. Penguasaan tanah pertanian yang sempit pada umumnya akan mengakibatkan semakin kecil pula pendapatan petani. Hal tersebut tidak terlalu menjadi masalah jika tanah yang dikuasai adalah tanah sawah, karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi untuk pertanian. Lain halnya jika yang dikuasai adalah tanah kering yang harus dipikirkan jenis tanaman yang sesuai.

Salah satu tanaman yang dapat ditanam pada tanah kering adalah tanaman tebu (*Saccarum Officinarum*) yang banyak ditanam di Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan Provinsi Jawa Timur. Peningkatan pendapatan petani tebu harus dilakukan dengan memperhatikan faktor-faktor yang terkait dengan tanaman tebu. Rumusan masalah penelitian ini adalah :Faktor apakah yang berpengaruh terhadap pendapatan petani tebu dan apakah pendapatan petani tebu dari pertanian tanaman tebu sudah mampu memenuhi kebutuhan hidup minimum? Tujuan penelitian ini adalah 1). Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan petani tebu di Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan 2). Untuk mengetahui besar pendapatan petani tebu yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Sampel yang diambil dari Desa Pingkuk sebanyak 33 responden, Desa Soco 17 responden dan Desa Lemahbang sebanyak 10 responden sehingga jumlah total sebanyak 60 responden.

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Luas penguasaan tanah, tingkat teknologi dan modal merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan petani tebu.
2. Pendidikan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani tebu.
3. Pendapatan petani tebu pada umumnya belum mampu memenuhi kebutuhan hidup minimum keluarga petani
4. Luas penguasaan tanah pertanian tanaman tebu yang mampu memenuhi kebutuhan hidup minimum keluarga petani adalah seluas 1,2 ha.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
INTISARI	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Operasional	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	8
A. Tinjauan Pustaka	8
B. Kerangka Pemikiran	14
C. Hipotesis	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
A. Metode Penelitian.....	19
B. Daerah Penelitian.....	19
C. Populasi dan Sampel	19
D. Variabel Penelitian.....	22
E. Jenis dan Sumber Data.....	23
F. Teknik Analisis Data	24

12. HARGA SEMBILAN BAHAN POKOK DI KABUPATEN MAGETAN TAHUN 2001.....	43
13. VARIABEL - VARIABEL YANG DIGUNAKAN DALAM ANALISIS REGRESI BERGANDA.....	45
14. HASIL PERHITUNGAN METODE ENTER.....	47
15. HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL.....	48
16. TINGKAT KELAYAKAN HIDUP MINIMUM PETANI TEBU DI KECAMATAN BENDO TAHUN 2002.....	52
17. PERSENTASE TINGKAT KELAYAKAN HIDUP MINIMUM PETANI TEBU DI KECAMATAN BENDO TAHUN 2002.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bumi, air dan ruang angkasa serta kekayaan alam yang terkandung di dalamnya sebagai karunia Tuhan Yang maha Esa, merupakan sumber daya yang sangat penting bagi manusia demi kelangsungan hidupnya. Hal tersebut mendorong manusia, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial untuk senantiasa melakukan hubungan dengan Bumi, air dan ruang angkasa serta kekayaan alam yang terkandung di dalamnya

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1960 Tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria atau yang lebih dikenal dengan Undang-Undang Pokok Agraria (UUPA), merupakan sumber hukum agraria tertulis yang terpenting dan menjadi pedoman utama dalam melakukan pengaturan dan pemanfaatan segala kekayaan alam baik yang terdapat di bumi, air serta di ruang angkasa.

Negara Indonesia adalah negara agraris dimana sebagian besar penduduknya bergantung pada pertanian. Akan tetapi patut disayangkan, penguasaan tanah pertanian saat ini jauh dari yang diharapkan, sebagaimana yang diatur dalam UU No. 56 Prp Tahun 1960 Tentang Penetapan Luas Tanah Pertanian, yang telah menentukan batas minimum tanah pertanian, yaitu seluas 2 (dua) hektar per kepala keluarga. Penetapan batas minimum tanah pertanian bertujuan agar setiap keluarga petani memiliki tanah pertanian yang cukup luasnya untuk dapat mencapai kehidupan yang layak.

Berdasarkan Sensus Pertanian pada tahun 1983 luas penguasaan tanah pertanian di pulau Jawa dan Bali untuk setiap rumah tangga adalah 0,58 ha. Sepuluh tahun kemudian angka ini mengecil menjadi 0,47 ha. Fenomena ini adalah sebagai akibat dari meningkatnya kebutuhan akan tanah untuk pembangunan seiring dengan laju pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi, dan akhirnya yang terjadi adalah adanya fragmentasi tanah pertanian seperti jual beli, waris, hibah dan sebagainya.

Penguasaan tanah pertanian yang kecil di pedesaan pada umumnya akan mengakibatkan semakin kecil pula pendapatan yang diterima petani apalagi bila tanah pertanian itu tidak didukung oleh tanah yang subur dan topografi yang baik untuk pertanian. Akibatnya banyak petani yang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dari hasil pertanian. Dengan demikian bertambah banyak jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan, karena tanah yang dimiliki sudah tidak bisa lagi menopang kehidupan petani yang semata-mata hanya hidup dari hasil pertanian.

Luas penguasaan tanah pertanian dalam pengusaannya, juga berhubungan dengan permasalahan tenaga, modal dan teknologi.

Pengertian produktifitas ini sebenarnya merupakan penggabungan antara konsepsi efisiensi usaha (fisik) dengan kapasitas tanah. Efisiensi fisik mengukur banyaknya hasil produksi (output) yang dapat diperoleh dari satu kesatuan input, sedangkan kapasitas dari sebidang tanah tertentu menggambarkan kemampuan tanah itu untuk menyerap tenaga dan modal sehingga memberikan hasil produksi bruto yang sebesar-besarnya pada tingkat teknologi tertentu (Mubyarto, 1994 : 68).

Seperti halnya wilayah-wilayah tersebut di atas, para petani tebu di Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan, juga menghadapi kendala yang sama. Luas tanah pertanian yang dikembangkan dengan tanaman tebu di Kecamatan Bendo merupakan yang terluas di antara kecamatan lainnya di Kabupaten Magetan. Penguasaan tanah mereka tidak begitu luas dengan jenis tanah berupa tanah kering yang sangat sulit untuk memperoleh irigasi. Mereka juga dihadapkan pada masalah harga tebu yang rendah.

Masalah tingkat pendidikan dari tenaga kerja di bidang pertanian, juga menjadi kendala selain modal yang dimiliki para petani dan penerapan teknologi yang ada.

Berdasarkan uraian di atas, maka mendorong penulis untuk meneliti dan mewujudkan karya tulis dalam bentuk skripsi dengan judul : **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI TEBU DI KECAMATAN BENDO KABUPATEN MAGETAN PROVINSI JAWA TIMUR”**.

B. Rumusan Masalah

Walaupun pemerintah telah menetapkan batas minimum penguasaan tanah pertanian, namun kenyataan menunjukkan bahwa banyak penguasaan luas tanah pertanian yang masih di bawah ketentuan batas minimum tersebut. Keadaan demikian terjadi karena penambahan penduduk yang berlangsung terus menerus sedangkan jumlah tanah relatif tetap. Dengan sendirinya

oleh desakan kebutuhan dan akhirnya terdapat luas tanah pertanian yang semakin mengecil. Di sisi lain, tidak semua tanah pertanian yang dikelola semuanya subur, sehingga pemanfaatannya menjadi sangat terbatas dan akhirnya pendapatan yang dihasilkan juga menjadi terbatas. Salah satu jenis tanaman yang di tanam pada tanah kering adalah tebu yang tidak terlalu membutuhkan air pada musim kemarau yang banyak dikembangkan di Kecamatan Bendo.

Harapan dari petani tebu di Kecamatan Bendo dengan keterbatasan tersebut di atas adalah dengan luas tanah pertanian yang sempit namun mampu menghasilkan produk yang optimal. Namun harapan tersebut perlu didukung oleh modal yang memadai dan penerapan teknologi pertanian yang tepat guna. Terkait dengan penerapan teknologi pertanian adalah kemampuan petani tersebut untuk menyerap dan mengembangkan teknologi pertanian pada lahan pertaniannya. Indikasi yang ada adalah tingkat pendidikan petani tersebut.

Berdasarkan pemikiran tersebut di atas, dalam penelitian ini diangkat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Faktor apakah yang berpengaruh terhadap pendapatan petani tebu ?
2. Apakah pendapatan petani tebu dari pertanian tanaman tebu sudah mampu memenuhi kebutuhan hidup minimum ?

C. Batasan Operasional

Karena keterbatasan waktu, tempat dan dana maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Faktor-faktor yang menjadi variabel bebas adalah luas penguasaan tanah, modal, tingkat pendidikan dan tingkat teknologi yang digunakan.
- b. Pendapatan petani tebu adalah pendapatan bersih dari tanaman tebu setelah dikurangi total biaya produksi (dalam rupiah).
- c. Luas penguasaan tanah adalah luas tanah yang dikuasai oleh seseorang yang ditanami tebu (dalam meter persegi).
- d. Tingkat pendidikan adalah pendidikan formal terakhir yang telah ditempuh oleh petani.
- e. Modal adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani selama proses produksi (dalam rupiah).
- f. Tingkat teknologi adalah jenis pupuk yang dipakai oleh petani untuk dipakai dalam budidaya tanaman tebu..
- g. Petani tebu adalah perorangan yang mengusahakan tanaman tebu dari tanah yang dikuasainya;
- h. Tingkat kelayakan hidup petani adalah tingkat kelayakan hidup petani ditinjau dari sektor pertanian tebu, yakni tingkat kehidupan petani yang didasarkan pada pendapatan petani sekeluarga dari sektor pertanian tanaman tebu dalam memenuhi kebutuhan hidup sekeluarga dengan

mengacu kepada kriteria penggolongan yang digunakan oleh Direktorat Tata Guna Tanah (TGT) tahun 1985.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan petani tebu di Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan.
- b. Untuk mengetahui besar pendapatan petani tebu yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan program Diploma IV Sekolah Tinggi Pertanian Nasional.
- b. Untuk membantu mencari solusi terhadap pengembangan budidaya tebu khususnya di Kecamatan Bendo.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani tebu di Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Luas tanah pertanian tanaman tebu, modal dan teknologi mempunyai pengaruh terhadap pendapatan petani tebu. Sedangkan tingkat pendidikan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani tebu. Pengaruh yang paling besar adalah luas tanah pertanian tanaman tebu. Hal ini terlihat pada taraf signifikansi pada uji parsial. Taraf signifikansi untuk luas tanah pertanian tanaman tebu adalah 0,000 terhadap pendapatan petani tebu di Kecamatan Bendo diikuti dengan tingkat teknologi dengan taraf signifikansi sebesar 0,027 dan modal dengan taraf signifikansi sebesar 0,31..
2. Pendapatan petani tebu di Kecamatan Bendo dari usaha budidaya tanaman tebu, rata-rata belum mampu memenuhi kebutuhan hidup minimum. Dari 60 responden petani, tercatat hanya 7 % responden yang mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya secara layak, 24 % responden hampir layak, 15 % kurang layak dan 54 % responden tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup minimum secara layak.

3. Untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup minimum bagi keluarganya, maka petani tebu minimal memiliki luas tanah pertanian tanaman tebu sebesar 1,2 hektar.

B. Saran

Bahwa intensifikasi budidaya tanaman tebu perlu ditingkatkan dengan menerapkan teknologi untuk memperoleh produksi yang tinggi. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan instansi terkait seperti Dinas Pertanian, Dinas Kehutanan dan Perkebunan dan pabrik gula sebagai pengolah bahan dasar gula. Hal ini dengan memperhatikan bahwa cara ekstensifikasi tanah di Pulau Jawa pada umumnya tidak memungkinkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Bustanul (2000), Pembangunan Pertanian, INDEF Jakarta
- Arikunto, Suharsimi (1998), Prosedur Penelitian, Rineka Cipta Jakarta
- Depdagri (1995), Penentuan Lokasi Daerah Miskin Propinsi Jawa Timur, Publikasi Nomor 411, Direktorat Jendral Agraria.
- Dillon, HS (1999), Pertanian Membangun Bangsa, Sinar Harapan Sentosa Jakarta
- Dinas Perkebunan Daerah Propinsi DATI I Jawa Timur (1992), Budidaya Tanaman Tebu, Surabaya
- Harsono, Boedi (1996), Hukum Agraria Indonesia, Himpunan Perturan-Peraturan Hukum Tanah, Jakarta PT Djambatan
- Harsono, Boedi (1997), Hukum Agraria Indonesia, Sejarah Pembentukan Undang-Undang Pokok Agraria, Isi dan Pelaksanaannya, Jakarta PT Djambatan.
- Indriani, Yovita Hetty dan Emi Sumarsih (2000), Pembudidayaan Tebu di Lahan Sawah dan Tegalan, Penebar Swadaya.
- Kartono, Kartini., (1996), Pengantar Metodologi Riset Sosial, Mandar Maju
- Mubyarto, (1994), Pengantar Ekonomi Pertanian, LP3ES.
- Prayitno, Hadi dan Lincoln Arsyad (1987), Petani Desa dan Kemiskinan, Jakarta BPFE.
- Sastraatmadja, Entang (1990), Mekanika Teknologi Pertanian, Mandar Maju.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi (1989), Metode Penelitian Survey, Jakarta LPES.

Soeromihardjo, Soedjarwo (1994), Masalah-Masalah Pertanahan Pembangunan, yang Berkaitan dengan Pertanahan dan Paket Oktober 23, Publikasi Nomor 21, Direktorat Penatagunaan Tanah Kantor Menteri Negara Agraria / Kepala Badab Pertanahan Nasional Jakarta.

Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional (1996), Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Masyarakat Terhadap Pensertifikatan Tanah Milik di Wilayah Kecamatan Pitu Kabupaten Daerah Tingkat II Ngawi, Yogyakarta

Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional (1996) Pedoman Penulisan Skripsi Yogyakarta.

Tjondronegoro, Sudiono dan Gunawan Wiradi (1984) Dua Abad Penguasaan Tanah, Yayasan Obor Indonesia